

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pembelajaran, baik di dunia pendidikan formal maupun dalam lingkungan korporasi. Proses belajar yang sebelumnya terikat pada ruang dan waktu kini dapat berlangsung secara lebih fleksibel melalui pemanfaatan berbagai platform digital. Dalam konteks ini, teknologi pendidikan memiliki peran strategis sebagai bidang keilmuan yang mengintegrasikan teori dan praktik untuk mendesain, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, serta mengevaluasi proses dan sumber belajar guna memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja manusia.¹ Association for Educational Communications and Technology (AECT) mendefinisikan teknologi pendidikan *sebagai the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources.*² Definisi tersebut menegaskan bahwa teknologi pendidikan tidak

¹ Association for Educational Communications and Technology (AECT), "Definition of Educational Technology," *AECT Official Website*, diakses 3 November 2025, <https://www.aect.org/aect/about/aect-definition>

² Ibid.

hanya berfokus pada penggunaan media sebagai alat bantu belajar, tetapi juga menekankan pendekatan yang sistematis dan etis dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif serta berdampak pada peningkatan kinerja individu maupun organisasi.

Dalam kajian teknologi pendidikan, media dipahami sebagai perantara yang menjembatani pesan dari sumber kepada penerima. Secara etimologis, media berasal dari bahasa Latin medium yang berarti perantara antara sumber informasi dan penerima pesan.³ Media juga diartikan sebagai segala sesuatu yang mentransmisikan atau memediasi komunikasi antara pengirim dan penerima pesan, khususnya dalam konteks penyampaian informasi dan pembelajaran.⁴ Sejalan dengan itu, media menurut Schramm dipandang sebagai teknologi pembawa pesan yang bersifat instruksional serta dapat dilihat, dibaca, didengar, dan dimanipulasi untuk mendukung proses belajar.⁵ Perkembangan teknologi digital kemudian membentuk adanya perkembangan media sosial. Media sosial merupakan teknologi digital yang memungkinkan individu untuk saling terhubung, berinteraksi, memproduksi, dan berbagi pesan secara luas.⁶ Dalam praktiknya, media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi interpersonal, tetapi juga

³ Amira K, "Media: Pengertian, Fungsi, dan Jenis-Jenis," G-blog, 2021

⁴ M. Sahib Saleh, Syahrudin, Muh. Syahrul Saleh, dan Ilham Aziz Sahabuddin, *Media Pembelajaran*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023. h. 1

⁵ Amira K, Op.Cit

⁶ Nandy, "Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya", G-blog. 2021

berkembang menjadi media yang berfungsi sebagai media promosi, hiburan, dan penyebaran informasi. Platform seperti Instagram banyak digunakan untuk kepentingan promosi melalui praktik endorsement, sekaligus menjadi ruang hiburan berbasis visual yang menarik perhatian pengguna.

Selain fungsi tersebut, media sosial juga memiliki potensi sebagai sarana pembelajaran. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai ruang untuk memperoleh berbagai informasi, berbagi pengetahuan, serta menyampaikan pesan-pesan edukatif kepada khalayak yang lebih luas.⁷ Dalam konteks pembelajaran digital, Instagram dinilai efektif karena memiliki karakteristik visual yang kuat dan mendukung penyajian konten dalam format video singkat. Penelitian menunjukkan bahwa fitur-fitur Instagram, seperti stories dan reels, mendukung pendekatan *microlearning*, yaitu pembelajaran melalui potongan konten singkat yang ringkas namun bermakna.⁸ Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik generasi digital yang cenderung lebih responsif terhadap informasi yang disajikan secara visual, kontekstual, dan mudah diakses.⁹

Pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran tidak hanya diterapkan dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga mulai

⁷ Ibid.

⁸ Asrofi, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Instagram Stories," *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 2, No. 2 (2024), h. 62–63.

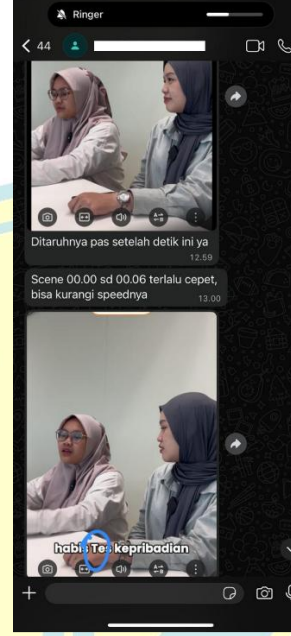
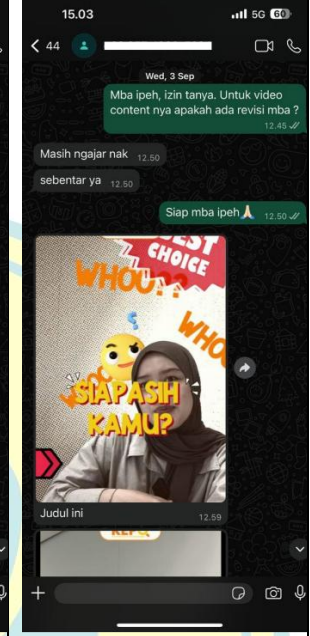
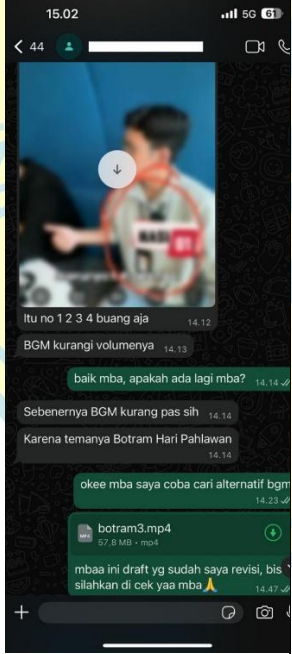
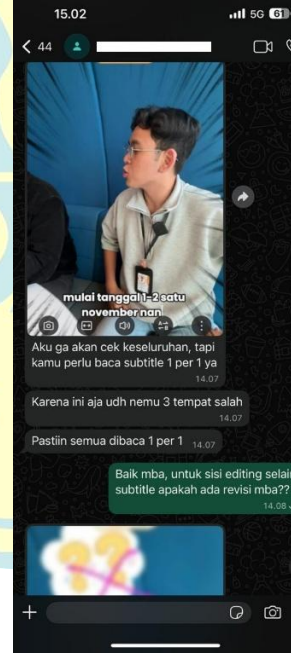
⁹ Yuniana Cahyaningrum, Ahmad Rizki Putra, dan Yoga Adi Nugroho, "Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal JIMMY*, Vol. 2, No. 2 (2024), h. 13–14.

diadopsi oleh berbagai institusi dan organisasi sebagai media berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) dan pengembangan kompetensi. Berbagai organisasi memanfaatkan Instagram untuk menyampaikan konten edukatif berupa tips, tutorial, maupun informasi praktis yang dapat diakses secara luas oleh pengguna, dengan contoh organisasi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui akun @sikapiuangmu dan Ruangkerja by Ruangguru melalui akun Instagramnya @kamicreativehouse. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana promosi dan hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mendukung proses penyampaian informasi secara cepat, fleksibel, dan menarik.

Salah satu implementasi pemanfaatan tersebut terdapat pada Bank Syariah melalui akun Instagram *KEPO (Know Everything, Perform Outstanding)* yang dikelola oleh *Divisi Learning Specialist Content Creator*, tempat penulis melaksanakan praktik kerja lapangan. Akun tersebut digunakan sebagai media pembelajaran bagi karyawan, khususnya *Community Officer (CO)* dan *Business Manager (BM)*, melalui penyajian video pembelajaran berbasis *microlearning*. *Divisi Learning Specialist Content Creator* bertanggung jawab dalam merancang, memproduksi, serta mengevaluasi konten pembelajaran yang dipublikasikan melalui akun tersebut.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak formal yang dilakukan penulis dengan staf serta *Head Divisi Learning Specialist Content Creator Bank Syariah*, ditemukan bahwa proses evaluasi video pembelajaran belum didukung oleh instrumen evaluasi digital yang terstandarisasi. Selama ini penilaian kualitas video masih bergantung pada subjektivitas evaluator tanpa indikator yang baku, sehingga kualitas video yang dihasilkan menjadi kurang konsisten. Selain itu, proses revisi sering kali berlangsung berulang karena tidak adanya acuan evaluasi yang jelas, serta kerap mengalami keterlambatan akibat keterbatasan waktu evaluator yang juga memiliki tanggung jawab sebagai fasilitator pelatihan. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya efisiensi proses produksi dan menghambat publikasi konten pembelajaran. Temuan ini juga diperkuat oleh dokumentasi proses evaluasi video yang menunjukkan bahwa pemberian masukan masih dilakukan secara langsung tanpa menggunakan instrumen penilaian yang terstruktur. Berikut dilampirkan dokumentasi proses evaluasi tersebut:

Tabel 1. 1 Tabel dokumentasi proses revisi video pembelajaran

No	Bukti-bukti
1	  
2	  

Dari perspektif teknologi pendidikan, permasalahan ini termasuk dalam ranah evaluasi media pembelajaran, yaitu kegiatan sistematis

untuk menentukan sejauh mana media mencapai tujuan instruksional dan efektivitasnya dalam menyampaikan pesan.¹⁰

Evaluasi media yang baik tidak hanya menilai aspek teknis atau estetika, tetapi juga mempertimbangkan efektivitas, efisiensi, serta kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran.¹¹ Evaluasi yang dilakukan secara sistematis berfungsi sebagai bentuk quality control agar kualitas media pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Selain evaluasi media, prinsip desain pesan juga menjadi aspek penting dalam pengembangan dan penilaian media pembelajaran. Prinsip desain pesan menekankan integrasi antara elemen visual, verbal, dan audio agar pesan pembelajaran mudah dipahami dan mampu menarik perhatian pengguna.¹² Tanpa adanya instrumen evaluasi yang berbasis pada prinsip desain pesan, proses produksi video pembelajaran berisiko kehilangan arah dan tidak mencapai efektivitas komunikasi yang diharapkan.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi digital berbasis prinsip desain pesan untuk menilai kualitas video pembelajaran pada akun Instagram KEPO secara objektif, konsisten, dan terstandarisasi. Instrumen ini diharapkan dapat

¹⁰ Afif Ahmad Wiranata, "Evaluasi Media Video Pembelajaran untuk Sekolah Dasar," *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 7, No. 1 (2022), h. 83–84.

¹¹ Bambang Warsita, "Evaluasi Media Pembelajaran sebagai Pengendalian Kualitas," *Jurnal Teknodik*, Vol. 17, No. 4 (2013), h. 92–93.

¹² Susanto, Ari Kriswinarti, Yuliana Emi, Warneri, dan Eny Enawati, "Prinsip-Prinsip Desain Pesan dalam Merancang Pembelajaran di Kelas," *JlIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 6 (2024), h. 5776.

membantu divisi *Learning Specialist Creator* Bank Syariah dan tim kreatif yang terlibat dalam mengevaluasi media pembelajaran, sehingga proses produksi video menjadi lebih efisien dan hasil konten pembelajaran yang dihasilkan memiliki kualitas yang selaras dengan tujuan pembelajaran serta prinsip utama teknologi pendidikan, yaitu *facilitating learning and improving performance*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil analisis permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa proses perancangan serta evaluasi khususnya pada video pembelajaran untuk akun Instagram KEPO (*Know Everything, Perform Outstanding*) milik Bank Syariah masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam hal efektivitas, efisiensi, dan konsistensi mutu media pembelajaran. Permasalahan tersebut muncul karena belum adanya instrumen evaluasi yang dapat dijadikan standar dalam menilai kualitas media video, khususnya video pembelajaran sebelum dipublikasikan ke akun Instagram tersebut.

Meskipun proses editing memberikan ruang kebebasan bagi tim kreatif untuk berinovasi, tetap dibutuhkan panduan evaluatif yang jelas agar hasil video—terutama video pembelajaran—dapat terjaga kualitasnya dan mampu menyampaikan pesan secara tepat. Di sisi lain, prinsip desain pesan juga belum diterapkan secara menyeluruh

dalam proses evaluasi. Hal ini terbukti dari kegiatan penilaian yang selama ini lebih banyak didasarkan pada masukan subjektif dari salah satu *staf* divisi *Learning Specialist Content Creator* Bank Syariah yang bertanggung jawab atas konten sosial media tanpa adanya indikator evaluatif yang baku selama proses magang yang penulis laksanakan. Maka dari itu, berikut ini adalah rumusan identifikasi masalah yang sejalan dengan penelitian ini:

1. Bagaimanakah mekanisme evaluasi video pembelajaran pada akun Instagram Bank Syariah yang diterapkan saat ini?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh tim kreatif maupun *staf* dari divisi *Learning Specialist Content Creator* Bank Syariah dalam melakukan penilaian terhadap hasil video pembelajaran?
3. Faktor apa yang menyebabkan penilaian terhadap video pembelajaran cenderung bersifat subjektif dan menunjukkan ketidakkonsistenan antarproyek?
4. Unsur-unsur dari prinsip desain pesan apa yang belum sepenuhnya diintegrasikan dalam proses evaluasi video pembelajaran di akun KEPO?
5. Sejauh mana kebutuhan terhadap pengembangan instrumen evaluasi digital yang mampu mendukung proses penilaian video pembelajaran secara objektif, efisien, dan seragam?

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan sebuah instrumen evaluasi digital berdasarkan prinsip desain pesan yang valid, reliabel, dan layak digunakan untuk mengevaluasi video pembelajaran pada media sosial Instagram Bank Syariah?”

D. Ruang Lingkup

1. **Jenis Masalah:** Evaluasi yang ada pada divisi *Learning Specialist Content Creator* Bank Syariah masih bersifat subjektif dan belum menggunakan indikator penilaian yang sistematis, sehingga diperlukan pengembangan instrumen evaluasi digital yang sesuai dengan kebutuhan evaluasi media pembelajaran berbasis media sosial.
2. **Fokus Pembahasan:** Fokus pembahasan penelitian ini adalah pada proses pengembangan bentuk rancangan instrumen evaluasi digital yang relevan dengan karakteristik video pembelajaran berbasis microlearning di media sosial Instagram menggunakan salah satu model pengembangan instrumen evaluasi menurut para ahli yakni Model Pengembangan Instrumen Evaluasi oleh Djaali dan Muljono 2004. Mulai dari menentukan batasan konseptual hingga perakitan instrumen evaluasi akhir

3. **Sasaran:** Sasaran dalam penelitian ini meliputi:

- a. *Staf dan head* dari divisi *Learning Specialist Content Creator* Bank Syariah selaku pengguna instrumen yang bertanggung jawab atas konten sosial media dan tim kreatif pada *Divisi Learning Specialist Content Creator* Bank Syariah yang terlibat langsung dalam proses produksi dan evaluasi video pembelajaran.
- b. Selain itu, dosen Teknologi Pendidikan yang berperan sebagai ahli (panel/ahli) dalam menilai kelayakan instrumen evaluasi digital yang dikembangkan.

4. **Tempat:** Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Bank Syariah, tepatnya pada Divisi *Learning Specialist Content Creator* yang berlokasi di Bank Syariah, CBD Mega Kuningan, Jakarta Selatan.

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan **instrumen evaluasi digital berbasis prinsip desain pesan** yang sudah melalui proses validasi ahli, perhitungan reliabilitas dan uji coba terbatas, sehingga dapat digunakan sebagai panduan yang sah dalam menilai kualitas video pembelajaran pada akun Instagram KEPO (Know Everything, Perform Outstanding) milik Bank Syariah. Instrumen ini diharapkan mampu membantu proses evaluasi media agar lebih objektif, efisien, dan konsisten.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu di bidang Teknologi Pendidikan, khususnya dalam aspek desain pesan dan evaluasi media pembelajaran digital. Melalui pengembangan instrumen evaluasi digital berbasis prinsip desain pesan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman teoritis mengenai bagaimana prinsip desain pesan dapat diterapkan secara nyata dalam konteks media pembelajaran berbasis microlearning di platform media sosial.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik sejenis, terutama yang berkaitan dengan evaluasi media pembelajaran visual, penerapan prinsip desain pesan, serta pemanfaatan platform digital dalam mendukung proses belajar di lingkungan korporasi atau organisasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan produksi konten pembelajaran di Bank Syariah, khususnya pada divisi Learning Specialist Content Creator.

Beberapa manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi staf dari divisi *Learning Specialist Content Creator*

Bank Syariah yang bertanggung jawab atas konten sosial media dan tim kreatif (editor), hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan evaluatif yang objektif, efisien, dan mudah digunakan untuk menilai kualitas video pembelajaran sebelum diunggah ke akun Instagram KEPO (Know Everything, Perform Outstanding).

2. Bagi lembaga, instrumen evaluasi digital ini diharapkan mampu membantu menjaga konsistensi kualitas konten pembelajaran serta memperkuat citra profesional Bank Syariah dalam menyajikan media edukatif yang menarik dan bermakna.

3. Bagi bidang Teknologi Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh penerapan nyata prinsip desain pesan dalam pengembangan instrumen evaluasi digital, sehingga dapat menjadi model pembelajaran bagi praktisi maupun akademisi dalam

merancang alat evaluasi media berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan era digital.

- 4. Bagi Pengembang Media Pembelajaran,** hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi video pembelajaran berbasis microlearning, khususnya pada media sosial Instagram. Instrumen evaluasi digital yang dikembangkan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman atau checklist untuk memastikan setiap video yang diproduksi telah memenuhi prinsip-prinsip desain pesan, sehingga kualitas penyajian materi menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

